quanta

Bahagia itu Wajib!

Hidup Bahagia, Mati Masuk Surga

Widuri Al Fath

Bahagia Itu Wajib!

Hidup Bahagia, Mati Masuk Surga

Bahagia Itu Wajib!

Hidup Bahagia, Mati Masuk Surga

Widuri Al Fath

PENERBIT PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO

Kata Pengantar

Segala puji hanya milik Allah Swt., Dzat yang setiap jiwa berada di tangan-Nya. Yang memberikan potensi luar biasa dalam kehidupan seorang hamba. Oleh karena kasih sayang-Nya, selalu menyelipkan hikmah dalam setiap permasalahan hidup.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah saw., manusia agung yang sempurna yang mewarisan jalan terbaik, jalan kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat. Salam hormat senantiasa tercurah kepada para keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Hidup bahagia adalah dambaan semua orang, hingga untuk meraihnya segala cara akan dilakukan. Kesuksesan sering kali dikaitkan dengan kebahagiaan, padahal kebahagiaan dengan kesuksesan adalah dua hal yang tidak sama persis. Sukses adalah apa yang dihasilkan, sementara bahagia adalah apa yang dirasakan.

Banyak orang yang merasa bahagia padahal hidupnya serba kekurangan. Sementara banyak orang sukses tetapi dia tidak merasakan kebahagiaan. Sebenarnya apa yang membuat orang bahagia?

Kebahagiaan dan kesuksesan sejati adalah doa yang selalu kita minta kepada Allah Swt., melalui doa sapu jagat *"Robbanaa aatinaa fiddunya hasanah wa fil aakhirati hasanah wa qinaa azaa bannar."* Ya Allah berikanlah aku kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jagalah aku dari siksa api neraka. Itulah definisi bahagia yang sesungguhnya. Hidup bahagia, mati masuk surga.

Banyak orang yang telah lama menikah dan memutuskan bercerai, karena merasa sudah tidak ada lagi kebahagiaan dalam rumah tangganya. Sebenarnya, apa yang membuat orang bahagia? Kebahagiaan sejati tidak akan pernah terlepas dari rasa syukur yang mendalam kepada Allah Swt., atas apa yang diterima dan apa yang dia rasakan. Rasa syukurlah yang membuat segala kondisi yang kurang membahagiakan justru menjadi bahagia untuk dijalani. Sementara rasa kufur atau tidak bersyukur kepada Allah adalah hal yang dapat menghilangkan kebahagiaan.

Dalam surat Ibrahim ayat 7 dikatakan, *"Barang siapa yang bersyukur kepada-Ku, maka akan Aku tambahkan nikmatnya, dan barang siapa yang kufur sesungguhnya azab-Ku amat pedih."*

Dalam ayat di atas sudah sangat jelas disebutkan, bahwa kebahagiaan yang hakiki akan membawa manusia ke dalam surga-Nya. Ia mampu mensyukuri yang sedikit, dan mampu

berbagi dengan sesamanya. Ia dermakan hartanya untuk kebaikan umat, dan ia membantu perjuangan dakwah. Sementara orang yang tidak bahagia, ia akan selalu merasa kekurangan. Bukan bicara berapa banyaknya jumlah, tetapi bagaimana ia mampu memanfaatkan segala yang ia punya. Selama manusia mampu bersyukur maka ia akan bahagia. Dan semakin besar rasa bahagianya maka ia akan mampu melaksanakan ibadah dengan kesungguhan hati dan niat. Ia ikhlas membantu saudaranya. Ia menjaga kehormatannya dengan tidak berutang. Ia mampu melaksanakan kewajiban ibadah yang sudah diwajibkan seperti haji, umroh, dan berkurban. Maka, orang-orang seperti itulah yang layak berada di dalam surga. *Wallahu a`lam bi shawab.*

Kehadiran buku ini tidak akan pernah terlepas dari orang-orang penting yang Allah hadirkan dalam hidup saya. Untuk itu untaian doa dan lantunan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ibunda tercinta yang selalu menuntun ananda dengan kebesaran cinta dan kekuatan doanya.
2. Suami terbaik dalam kehidupanku, Ahmad Aliudin yang selalu membimbingku, mendekapku dalam lelahnya perjuangan ini. Maafkan kelemahanku dan kekuranganku. Semoga Allah senantiasa menjadikan rumah tangga kita *sakinah mawaddah warahmah.* Aku mencintaimu karena Allah.

3. Ustaz terbaikku, H. Aslih Ridwan, MA., Ustaz M. Iqbal Siregar, Ustaz Sigit Kuntoro yang telah menanamkan semangat perjuangan dalam meniti jalan yang mendaki lagi sukar ini dan Keluarga Besar MAI yang selalu memotivasi dalam dakwah.
4. Keluarga besar MW. Sadali yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang untukku.
5. Sahabat dan handai tolan yang selalu menyemangati dan mendoakan dari kejauhan.

Seandainya hidup ini adalah akhir dari sebuah penantian, maka memiliki kalian adalah hadiah terindah dari surga.

Tangerang, 2013

Penulis

Daftar Isi

Menjadi Bahagia, Itu Kewajiban!

Setiap manusia hidup dengan tujuan untuk meraih kebahagiaan. Bahkan terkadang segala cara dilakukan untuk bisa meraih sebuah kebahagiaan, baik cara yang halal sampai cara yang haram. Tetapi sebagai manusia yang beriman dan mempunyai ajaran yang paling sempurna, Allah Swt., dan Rasul-Nya telah menganjarkan sebuah konsep hidup yang sesuai dengan aturan Islam. Aturan hidup yang tidak hanya bisa memberikan manfaat untuk diri sendiri, tetapi juga untuk membantu orang lain.

Setiap orang mengartikan kebahagiaan dengan versi yang berbeda. Tinggal di rumah megah, maka orang itu akan bahagia. Mengendarai kendaraan yang mewah, maka itu pun akan dianggap sebagai hal yang membawa kebahagiaan. Berpangkat direktur atau pengusaha, maka itu pun menjadi tolok ukur sebuah kebahagiaan. Atau menikahi wanita tercantik di seantero bumi atau lelaki paling tampan sejagat raya,

maka ia pun akan dianggap memiliki segala kebahagiaan. Tetapi apakah hanya seperti itu pandangan kita terhadap kebahagiaan?

Sekarang, coba kita simak bersama kisah bahagia yang sesungguhnya. Ada seorang laki-laki yang mengalami kebutaan sejak ia dilahirkan. Ia mempunyai seorang sahabat yang sangat baik dan selalu ada di setiap keadaan, baik senang maupun susah. Ia mempunyai istri yang setia dan anak-anak yang selalu menghormatinya. Hanya satu yang kurang dalam hidupnya, kebutaannya. Setiap malam ia selalu berdoa semoga saja suatu saat ia bisa melihat semua orang yang disayanginya.

Doanya terjawab, ketika seorang dokter di rumah sakit yang biasa ia kunjungi menawarkan donor mata yang cocok dengan kornea matanya. Dengan senang hati ia menerima donor mata tersebut. Akhirnya setelah menjalani tahapan yang cukup menegangkan, lelaki itu bisa melakukan operasi mata.

Pada hari yang ditentukan, operasi tersebut dilaksanakan. Ketika akan memasuki ruang operasi, hatinya dipenuhi perasaan harap-harap cemas. Tetapi satu yang dia inginkan, melihat orang-orang yang ia sayangi, karena hanya dengan melihat mereka ia akan bahagia.

Selesai operasi, dia diistirahatkan. Setelah kondisi matanya pulih, barulah perban matanya dibuka. Sosok pertama yang

dia lihat adalah laki-laki berjas putih dengan senter di tangan kanannya. Dia yakin itu dokter matanya. Kemudian di samping dokter tersebut, ada wanita berparas cantik dengan hidung yang bangir dan rambut hitam lebat bergelombang yang memberikan senyuman paling manis dari suaranya yang merdu itu dia yakin, bahwa itu istrinya. Dan di sebelah istrinya tersebut berdiri laki-laki berbadan tegap berkulit kuning langsat, yang selama ini dikenalnya sebagai sahabatnya. Dia sangat bahagia melihat keindahan di depan matanya.

Waktu berjalan seperti biasanya. Hingga suatu hari, tanpa diduga ia melihat istri yang dicintainya sedang bermesraan di kamarnya dengan laki-laki yang selalu dianggapnya sebagai sahabat. Sementara anak-anaknya yang selama ini begitu hormat kepadanya, ternyata tidak lain adalah pencuri di brankasnya. Dia kecewa dengan itu semua dan menganggap bahwa pandangan matanya telah menipunya. Akhirnya ia memutuskan untuk membuat matanya kembali buta.

Ketika ia buta, ia seolah merasa mendapatkan kembali kebahagiaannya. Istri yang cantik dan setia. Sahabat yang selalu ada di setiap keadaan, dan anak-anak yang selalu berbakti padanya. Lalu, di saat manakah ia merasakan kebahagiaan? Ketika ia buta, atau ketika ia memiliki kemampuan melihat layaknya orang normal lainnya?

Buku ini insya Allah akan membawa kita untuk kembali merenung. Adakah orang yang bahagia di dunia dan masuk surga ketika di akhirat? Atau seperti apa sejatinya kebahagiaan itu?

Menjadi bahagia itu kewajiban, karena kalau kita tidak bahagia maka kita akan jauh dari rasa bersyukur. Sementara menjadi kaya juga kewajiban, karena dengan kekayaan kita dapat membantu saudara kita yang kesusahan. Kita mampu menunaikan ibadah haji, juga mampu membela agama Islam layaknya Umar bin Khattab.

BAB 1

Pengertian Bahagia

Bahagia merupakan tujuan semua makhluk hidup yang ada di muka bumi ini. Kebahagiaan adalah obsesi yang selalu dikejar oleh semua orang, ambisi yang dicari oleh setiap insan dan doa yang diminta oleh setiap manusia kepada Tuhannya.

Kebahagiaan adalah hal yang abstrak, sama seperti cinta. Kita bisa merasakan cinta tapi sulit mendefinisikan apa itu cinta. Tidak berbeda pula dengan rasa manis, kita bisa merasakan tetapi tidak bisa menjelaskan manis itu apa.

Banyak orang yang mengartikan bahagia adalah apabila ia mempunyai kedudukan yang tinggi, terhormat, dipandang orang, disegani dan dihargai. Ia memiliki semua yang orang inginkan. Sebagian mengartikan kebahagiaan adalah apabila mereka mempunyai kesempurnaan fisik, kelimpahan materi, dan penghormatan dari manusia lain.

Apakah Anda sepakat dengan pernyataan tersebut? Sebelum kita melanjutkan pembahasan ini, silakan definisikan kebahagiaan menurut Anda.

Bahagia adalah

Setelah Anda menjawab, cobalah perhatikan. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda-beda. Ya, kebahagiaan itu adalah RELATIF. Sekali lagi, relatif.

Relatif, artinya apa yang kita anggap sebagai kebahagiaan belum tentu itu benar-benar memberikan kebahagiaan buat orang lain, bahkan untuk kita. Maksudnya? Bisa jadi yang kita anggap sebagai sebuah kebahagiaan justru memberikan bencana buat kehidupan kita, kelak.

Seperti kisah laki-laki buta yang sudah kita bahas sebelumnya. Ia merasakan memiliki semua hal ketika ia buta. Tetapi ketika ia dapat melihat, justru merasa mendapatkan bencana yang luar biasa dalam hidupnya. Bahkan menurutnya, penglihatannya hanyalah hal yang menipu. Penglihatan justru membuatnya tidak bahagia, maka ia memutuskan untuk membutakan kembali matanya.

Ukuran Kebahagiaan

Berdasarkan survei sederhana yang penulis lakukan, diperoleh beberapa jawaban terkait dengan hal-hal apa saja yang dapat membuat seseorang bahagia, yaitu:

Kaya Raya

Ukuran kebahagiaan yang pertama bagi manusia adalah harta kekayaan, sebab dengan banyaknya harta seolah bisa membuat kita melakukan apa pun yang kita inginkan. Banyak kita lihat orang-orang melakukan berbagai cara untuk

mendapatkan harta, mulai dari yang halal sampai yang haram.

Nah, sekarang coba kita renungkan kisah berikut ini.

Mana yang Lebih Kaya?

Seorang konglomerat, sedang mencoba mengajarkan anaknya tentang kehidupan. Ia mengajak anaknya menginap di sebuah komunitas suku pedalaman di daerah Rangkas, Serang Banten yaitu Suku Baduy. Tepatnya komunitas Suku Baduy Dalam yang sangat jauh dari kehidupan perkotaan. Bahkan belum ada listrik yang masuk ke perkampungan tersebut. Sang anak pun mengikutiya sebagai bakti kepada ayahnya.

Hingga pada sebuah kesempatan, sang ayah mencoba mengajak anaknya berdiskusi, "Kamu betah berada di sini, Nak?"

"Iya, Yah."

"Bagus. Di tempat yang kecil dan jauh dari kota ini, kamu bisa belajar tentang kehidupan."

"Ayah, di sini aku mulai belajar banyak hal. Kalau di kota, untuk bisa merasakan udara yang sejuk,

kita harus memasang AC di rumah. Sementara di sini, udara yang bersih dan segar selalu menyapa kita. Untuk bisa mandi dengan menggunakan air yang bersih, kita harus membayar dengan uang yang tidak sedikit. Sementara di sini, sungainya begitu jernih dan dingin, airnya membuat kita lebih sehat. Bahkan kalau di kota, kita harus membayar listrik untuk bisa mendapatkan penerangan dengan harga yang juga mahal. Sementara di sini, ratusan bintang justru menjadi penerang tanpa harus membayar. Jadi, siapakah yang lebih kaya, Ayah?"

Sang Ayah terpaku mendengar jawaban anaknya tersebut.

Sekarang, kalau kita melihat realitas sosial yang ada, banyak orang kaya yang tinggal di rumah mewah dengan fasilitas lengkap, tempat tidur yang nyaman dan lebar dengan selimut hangat yang lembut, tetapi mereka harus menggunakan obat penenang untuk dapat tidur nyenyak. Sementara kalau mereka tidak mengonsumsi obat tidur terlebih dahulu, maka mereka akan mengalami gangguan susah tidur atau insomnia.

Sementara di tempat lain, kita sering melihat para penggali *fiber optic* yang bisa tidur dengan nyaman dan tenang setelah